

## PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Aldila Wihariono Puteri  
aldilawiharionop@gmail.com

Nur Laily  
nurlaily@stiesia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is aimed to examine the influence of corporate social responsibility disclosure (CSRDI) and profitability (ROA) to the firm value through annual reports which have been prepared by mining companies which are listed in Indonesia stock exchange. The population is all mining companies which are listed in the IDX in 2009-2016 periods. The sample collection technique has been conducted by using purposive sampling method and based on the predetermined criteria then 4 mining companies have been selected as samples. CSR disclosure is measured by using the GRI Index criteria, profitability is measured by using return on assets (ROA) whereas firm value is measured by using Tobin's Q. The analysis method has been done by using multiple linear regressions analysis and the 24<sup>th</sup> version of SPSS application tool. The results show that corporate social responsibility disclosure (CSRDI) gives significant and negative influence to the firm value and profitability (ROA) gives negative influence to the firm value.*

**Keywords:** *corporate social responsibility (CSR), corporate social responsibility disclosure index (CARDI), return on assets (ROA), corporate value (Tobin's Q)*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (CSRDI) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan melalui annual report yang telah disusun oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2009 sampai 2016. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel diperoleh sebanyak 4 sampel perusahaan. Pengungkapan CSR diukur menggunakan kriteria GRI Index, profitabilitas diukur menggunakan return on asset (ROA), sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan corporate social responsibility (CSRDI) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** *corporate social responsibility (CSR), corporate social responsibility disclosure index (CSRDI), return on asset (ROA), nilai perusahaan (Tobin's Q)*

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Hadirnya perusahaan baru semakin banyak menuntut para pelaku usaha lama untuk tetap unggul pada bidangnya. Segala cara dilakukan agar dapat mempertahankan eksistensinya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga prospek perusahaan di masa depan (Wahidawati, 2010). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan terbuka, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2010). Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan mampu meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan. Dengan naiknya nilai perusahaan akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham serta menarik calon pemegang saham baru untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan dapat diolah agar dapat meningkatkan permintaan serta memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Salah satunya perusahaan pertambangan yang merupakan salah satu sektor primadona di pasar saham. Namun, pada tahun 2011 hingga 2016 harga saham pada sektor pertambangan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh krisis global dan perlambatan ekonomi di berbagai negara salah satunya ialah China. China merupakan salah satu negara tujuan ekspor utama dan terbesar hasil tambang Indonesia. Hal ini berdampak pada penurunan aktivitas industri sehingga permintaan tambang ikut menurun. Meskipun pada tahun 2017 mulai menunjukkan kenaikan, investor masih ragu dan khawatir untuk berinvestasi pada perusahaan sektor pertambangan dikarenakan perubahan harga sahamnya bergantung pada perubahan harga komoditas. Sehingga, perusahaan sektor pertambangan dituntut untuk dapat mempertahankan eksistensinya melalui peningkatan nilai perusahaan.

Pengungkapan *corporate social responsibility* dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Kegiatan perusahaan dapat menyebabkan terjadinya gangguan sosial akibat pencemaran lingkungan ataupun kerusakan alam, sehingga memiliki pengaruh yang kuat terhadap lingkungan dan masyarakat. Program *corporate social responsibility* (CSR) yang dijalankan perusahaan dengan sangat baik diharapkan dapat menimbulkan keterkaitan secara emosional baik dengan perusahaan. Sehingga, secara tidak langsung akan memberikan keuntungan berupa *brand awareness* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Zarlina dan Salim (2014), Oktaviani dan Nugroho (2016), serta Saridewi *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Agustine (2014), Stacia dan Juniarti (2015), serta Ghaesani (2016) menyatakan sebaliknya bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh profitabilitas. Menurut Saidi (2004) (dalam Dewi dan Wirajaya, 2013:363) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tujuan investor menanamkan sebagian dananya pada suatu perusahaan salah satunya untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, diharapkan dapat meningkatkan *return* yang didapatkan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustine (2014), Wijaya dan Sedana (2015), Ghaesani (2016), serta Saridewi *et al.* (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Herawati (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)?, (2) Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)?. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)., (2) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

## TINJAUAN TEORITIS

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang disusun serta ditafsirkan secara sistematis dan tepat untuk kepentingan internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan yang terdiri dari berbagai macam yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas.

Melalui laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut. Secara umum ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu: (a) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan. (b) Melakukan perhitungan. (c) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. (d) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. (e) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tujuan dari suatu perusahaan yang diperlihatkan dalam wujud naiknya harga saham yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen. Memaksimalkan nilai perusahaan mampu meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan. Dengan naiknya nilai perusahaan akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham serta menarik calon pemegang saham baru untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Oleh karena itu setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memiliki harga saham perusahaan yang tinggi.

Menurut Bambang (2010) (dalam Sukirni, 2012:3), nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, dan hal ini adalah tugas manajer yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya.

Berdasarkan penjelasan tentang nilai perusahaan dari beberapa ahli dan berbagai penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan sejumlah harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Calon pembeli yang akan melihat perusahaan tersebut dapat melihat dari harga saham perusahaan yang akan dibeli. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka menunjukkan semakin tinggi pula nilai

dari perusahaan tersebut. Tingginya nilai perusahaan juga menunjukkan semakin tinggi pula nilai dari perusahaan tersebut. Tingginya nilai perusahaan juga menunjukkan bahwa semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Hal tersebut dapat menjadi patokan dan membuat calon pembeli tertarik untuk membeli perusahaan tersebut serta para investor pun ikut tertarik untuk menginvestasikan beberapa saham atau dana kepada perusahaan tersebut.

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Nurlala dan Islahuddin (2010), tanggung jawab sosial adalah tanggung jawab perusahaan atas dampak dari berbagai keputusan dan aktivitas mereka terhadap masyarakat dan lingkungan melalui suatu perilaku yang terbuka dan etis, yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesehatan masyarakat, memerhatikan ekspektasi para pemangku kepentingan, tunduk kepada hukum yang berlaku dan berkomitmen dengan norma perilaku internasional dan diintegrasikan ke dalam seluruh bagian organisasi. Sedangkan menurut Nurlala dan Islahuddin (2010) *corporate social responsibility* (tanggung jawab sosial perusahaan) ini adalah bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada para pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga memiliki tanggung jawab kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*). Pihak-pihak yang berkepentingan dalam sebuah perusahaan adalah pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, *supplier* dan juga *competitor*.

Pengungkapan *corporate social responsibility* adalah suatu proses penyampaian dari dampak sosial dan lingkungan atas kegiatan ekonomi perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Kewajiban perusahaan atas CSR telah diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Ketentuan ini dibuat oleh pemerintah bagi setiap perusahaan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budidaya masyarakat sekitar. Menurut CSR Forum *corporate social responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan pada nilai-nilai moral dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada karyawan, komunitas dan lingkungan.

Dalam interpretasi yang lebih luas, pengungkapan terkait dengan informasi baik yang terdapat dalam laporan keuangan maupun komunikasi tambahan (*supplementary communication*) yang terdiri dari catatan kaki, informasi tentang kejadian setelah tanggal laporan, analisis manajemen atas operasi perusahaan di masa yang akan datang, perkiraan operasi, serta informasi lainnya.

Konsep pelaporan *corporate social responsibility* digagas dalam *global reporting initiative* (GRI). Dalam GRI *guidelines* disebutkan bahwa perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian *standard disclosures*. Tiga dimensi tersebut kemudian diperluas menjadi 6 dimensi, yaitu ekonomi, sosial, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk, dimana didalamnya terdapat penjelasan sejumlah 78 *item*.

Ruang lingkup *corporate social responsibility* perusahaan berupa pengklasifikasian dari bidang-bidang utama perusahaan perseroan atas perbuatan sosial yang bertujuan untuk memudahkan perusahaan dalam mengetahui item-item yang merupakan tanggung jawab sosialnya, klasifikasi sebagai berikut: (1) Klasifikasi yang melibatkan masyarakat, (2) Klasifikasi sumber daya manusia, (3) Klasifikasi sumber daya fisik dan sumbangan lingkungan, (4) Klasifikasi sumbangan produk dan jasa.

Pemahaman ruang lingkup di atas dapat diungkapkan menjadi 7 bagian (Sembiring, 2008), sebagai berikut: (1) Lingkungan, (2) Energi, (3) Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja, (4) Lain-lain Tenaga Kerja, (5) Produk, (6) Keterlibatan Masyarakat, (7) Umum.

## Profitabilitas

Saidi (2004) (dalam Dewi dan Wirajaya, 2015:363) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Menurut Susilawati (2012) (dalam Wijaya dan Sedana, 2015:4480) menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Simorangkir, 2004:152 dalam Lestari *et al.*, 2016:177).

Menurut Husnan (2004 : 72), indikator dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Margin laba kotor (*gross profit margin*)  
Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa laba kotor yang dihasilkan dibanding dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan kenaikan harga pokok penjualan pada prosentase di bawah kenaikan penjualan.
2. Margin laba bersih (*net profit margin*)  
Rasio laba bersih ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Rasio inilah yang umumnya digunakan untuk dan dibandingkan dengan rasio terdahulu mengingat laba.
3. *Return on equity* (ROE)  
Merupakan rasio pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula penghasilan yang diterima pemilik perusahaan yang berarti pula semakin baik kedudukannya dalam perusahaan.
4. *Return on asset* (ROA)  
Merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. Semakin besar nilai dari *return on asset* maka kinerja perusahaan dinyatakan semakin baik yang dikarenakan mempunyai nilai *return* yang semakin besar. Selain itu, apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Jadi rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) adalah *return on asset* (ROA) karena ROA merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. Semakin besar nilai dari *return on asset* maka kinerja perusahaan dinyatakan semakin baik yang dikarenakan mempunyai nilai *return* yang semakin besar. Selain itu, apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Jadi rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset.

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

Nurlela dan Islahuddin (2010) *corporate social responsibility* (tanggung jawab sosial perusahaan) mengungkapkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada para pemegang saham, tetapi juga memiliki tanggung jawab kepada pihak-pihak lain

yang berkepentingan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zarlina dan Salim (2014) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dimiliki. Perusahaan yang membangun hubungan yang baik dengan *stakeholder* dengan melaksanakan aktivitas CSR akan meningkatkan reputasi perusahaan dimata investor sehingga dapat meningkatkan nilai saham perusahaan sehingga dianggap pengungkapan *corporate social responsibility* memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saridewi *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dapat disajikan gambaran dari kinerja manajemen dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat dan hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Augustine (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan memiliki hubungan yang positif, artinya dengan profitabilitas akan mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar profitabilitas suatu perusahaan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk membeli saham. Seiring dengan meningkatnya permintaan saham akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat (Hardiyanti, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghaesani (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.**

### **Penelitian Terdahulu**

Ghaesani (2016) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER dan terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2014) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, pengungkapan *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Oktaviani dan Nugroho (2016) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014) menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, variabel kinerja keuangan tidak mampu mempengaruhi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.

Pramana dan Mustanda (2016) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh profitabilitas dan *size* terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, variabel CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. CSR mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, CSR tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Saridewi *et al.* (2016) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh profitabilitas dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

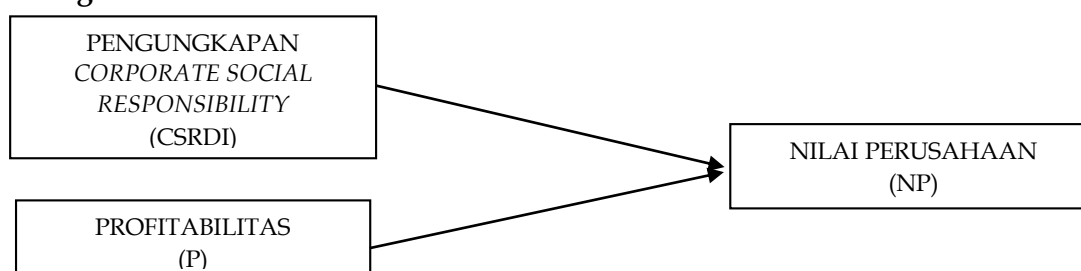
Stacia dan Juniarti (2015) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* dan *debt to equity ratio* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan *market share* signifikan terhadap nilai perusahaan.

Agustine (2014) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel prosentase kepemilikan manajemen dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, prosentase kepemilikan manajemen dan profitabilitas sebagai variabel moderating mampu mempengaruhi hubungan CSR dengan nilai perusahaan.

Munawaroh (2014) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderating menunjukkan bahwa variabel *return on equity* dan *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Corporate social responsibility* tidak mampu mempengaruhi hubungan antara *return on asset* terhadap nilai perusahaan. *Corporate social responsibility* tidak mampu mempengaruhi hubungan antara *net profit margin* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, *corporate social responsibility* mampu mempengaruhi hubungan antara *return on equity* terhadap nilai perusahaan.

Zarlia dan Salim (2014) pada penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh *corporate social responsibility* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013) menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Rerangka Pemikiran



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

## METODA PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sekunder menggunakan prosedur statistik. Jenis penelitian adalah penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Dimana penelitian ini merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Variabel-variabel dan hubungan kausalitas antar variabel yang diperoleh berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel independen (pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

### Teknik Pengambilan Sampel

Metode pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berupa pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu.

Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 perusahaan pertambangan, yaitu:

1. PT. Citatah Tbk
2. PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
3. PT. Radiant Utama Interinsco Tbk
4. PT. Timah (Persero) Tbk

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini berupa data documenter, karena data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2016.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yang terdiri atas satu variabel terikat (*dependen*) dan dua variabel bebas (*independen*). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel *independen* dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas.

#### Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan (Tobin's Q)

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana:

- Q : Nilai perusahaan  
 EMV : Nilai pasar ekuitas (  $EMV = \text{closing price} \times \text{jumlah saham}$  )  
 D : Nilai buku dari total hutang  
 EBV : Nilai buku dari total aktiva

2. Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRDI)

Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggungjawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrument yang digunakan. Dalam penelitian ini pengungkapan sosial dirumuskan dengan menggunakan *checklist* yang pernah digunakan oleh Sayekti dan Wondobio, yaitu meliputi 7 tema, yaitu lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Dalam menentukan indeks pengungkapan menggunakan teknik tabulasi berdasarkan daftar (*checklist*) pengungkapan sosial. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu:

- a. Membuat suatu daftar pengungkapan sosial. Daftar disusun dalam bentuk daftar item pengungkapan yang masing-masing item disediakan tempat jawaban mengenai status pengungkapannya pada laporan yang bersangkutan.



- b. Menentukan indeks pengungkapan sosial untuk perusahaan berdasarkan daftar pengungkapan sosial. Dalam menentukan indeks ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:
- 1) Pemberian skor pengungkapan bersifat dikotomi, dimana sebuah item pengungkapan diberi skor 1 apabila diungkapkan dan diberi skor 0 jika tidak diungkapkan. Menggunakan model pengungkapan yang tidak diberi bobot sehingga memperlakukan semua item pengungkapan secara sama.
  - 2) Skor yang diperoleh dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
  - 3) Perhitungan indeks dilakukan dengan cara membagi skor total dengan skor total yang diharapkan.

Rumus perhitungan CSRDI adalah Haniffa *et al.* (2005) (dalam Sayekti dan Wondabio, 2007)

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Dimana:

CSRDI : *Corporate social responsibility disclosure index.*

$N_j$  : Jumlah *item* untuk perusahaan *j*.

$\sum X_{ij}$  : Total angka ataupun skor yang diperoleh masing-masing perusahaan.

*Dummy variable* : 1 = jika *item* *i* diungkapkan; 0 = jika *item* *i* tidak diungkapkan.

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan semen diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Rasio *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan pertambangan yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2009-2016 dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rasio ROA dapat diformulasikan sebagai berikut (Sudana, 2015:25):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Alat analisis yang digunakan adalah minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata atau *mean*, standart deviasi.

### Menentukan Persamaan Regresi Linier Berganda

Penentuan analisis regresi linier berganda digunakan peneliti untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel independen (pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas) dan variabel dependen (nilai perusahaan) disebut dengan persamaan regresi.

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah:

$$\text{Tobins'Q} = \alpha + \beta_1 \text{CSRDI} + \beta_2 \text{ROA} + e$$

Dimana:

- Tobins'Q : Nilai perusahaan (Tobin's Q)  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1$  dan  $\beta_2$  : Koefisien regresi  
 CSRDI : Pengungkapan *corporate social responsibility*  
 ROA : Profitabilitas (ROA)  
 $e$  : Faktor lain yang mempengaruhi (*error*)

### Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen dijadikan sebagai indikator. Pada model regresi linier berganda terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi, oleh karenanya perlu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi model klasik yang meliputi:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk uji *kolmogorov-smirnov*, jika hasilnya mempunyai nilai P-value  $\geq 0,05$  maka data dapat dikatakan normal.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2016:134). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisis:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Menurut Ghozali (2007:95) menyatakan Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji

apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Waston dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Angka DW di bawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif, (2) Angka DW antara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi, (3) Angka DW di atas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.

#### 4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi pada penelitian ini, dapat dilihat dari nilai *varians inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  (Ghozali, 2016:103).

#### 5. Uji Kelayakan Model

##### a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak).
2. Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka model regresi *fit* (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level*  $0,05$  ( $\alpha=5\%$ ).

##### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai *adjusted  $R^2$* .

#### 6. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada intinya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel uji tersebut dapat dilakukan dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS. Langkah-langkah pengujian dengan uji t dalam adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis kerja ( $H_i$ ) dan hipotesis penyangga ( $H_o$ ), yaitu:

$H_i : b \neq 0 \rightarrow$  artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_o : b = 0 \rightarrow$  artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## b. Kriteria keputusan:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN****Deskriptif Variabel Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2009 sampai 2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRDI) dan profitabilitas (ROA), serta variabel terikat nilai perusahaan (Tobin's Q). Perhitungan dan analisis deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan Tobin's Q yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{(\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Buku dari Total Hutang})}{(\text{Nilai Buku dari Total Aktiva} + \text{Nilai Buku dari Total Hutang})}$$

Tingkat Tobin's Q dari perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel penelitian periode 2009-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Perhitungan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2016

No	Kode Perusahaan	Tobin's Q							
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	CTTH	0,4017	0,3842	0,3946	0,4113	0,4311	0,4384	0,3433	0,2695
2	PTBA	0,2211	0,2073	0,2251	0,2492	0,2611	0,2931	0,3105	0,3017
3	RUIS	0,3848	0,3903	0,4398	0,4438	0,4429	0,4300	0,4083	0,3875
4	TINS	0,2282	0,2220	0,2309	0,2018	0,2763	0,2982	0,2964	0,2897
	<b>Rata-rata Industri</b>	0,3089	0,3009	0,3226	0,3265	0,3528	0,3649	0,3396	0,3121

Sumber: Data Sekunder Diolah, (2017)

Dari Tabel 1 terlihat perusahaan yang memiliki Tobin's Q tertinggi adalah PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) sebesar 0,4438 pada tahun 2012 dan tingkat terendah dimiliki oleh PT Timah (Persero) Tbk (TINS) sebesar 0,2018 pada tahun 2012.

**Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Pengungkapan *corporate social responsibility* dalam skripsi ini diukur menggunakan pengukuran *corporate social responsibility disclosure index* (CSRDI) yaitu metode *contec analysis* yang merupakan metode pengkondifikan teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (kategori) tergantung pada kriteria yang ditentukan (McWilliams dan Siegel, 2012). Kategori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kategori pengungkapan *corporate social responsibility* menurut *global reporting inisiative* (GRI). Langkah selanjutnya jumlah pengelompokan tersebut dibagi dengan jumlah pengungkapan menurut GRI. *Corporate social responsibility disclosure index* (CSRDI) dapat dihitung dengan rumus:

$$CSRDI = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Item}}$$

**Tabel 2**  
Perhitungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2016

No	Kode Perusahaan	CSRDI							
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	CTTH	0,0641	0,0641	0,1538	0,1538	0,2308	0,2308	0,3333	0,3333
2	PTBA	0,6410	0,6538	0,6154	0,6026	0,7564	0,7821	0,7179	0,7179
3	RUIS	0,2051	0,2051	0,2949	0,2949	0,2692	0,3590	0,3462	0,3590
4	TINS	0,5256	0,7051	0,7051	0,7179	0,7051	0,7051	0,7308	0,7179
	<b>Rata-rata Industri</b>	0,3589	0,4185	0,4423	0,4423	0,4904	0,5192	0,5320	0,5320

Sumber: Data Sekunder Diolah, (2017)

Dari Tabel 2 terlihat perusahaan yang memiliki hasil perhitungan CSRDI tertinggi adalah PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 0,7821 pada tahun 2014 dan tingkat terendah dimiliki oleh PT Citatah Tbk (CTTH) sebesar 0,0641 pada tahun 2009 dan 2010.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA). *Return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. *Return on asset* dapat dihitung dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dengan menggunakan rumus di atas, profitabilitas dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tahun 2009 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**  
Perhitungan Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2016

No	Kode Perusahaan	ROA							
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	CTTH	0,0881	0,0640	0,0042	0,0106	0,0015	0,0028	0,0032	0,0256
2	PTBA	0,3378	0,2292	0,2684	0,2286	0,1588	0,1363	0,1206	0,1090
3	RUIS	0,0330	0,0216	0,0033	0,0246	0,0232	0,0441	0,0378	0,0266
4	TINS	0,0646	0,1612	0,1365	0,0707	0,0658	0,0690	0,0109	0,0264
	<b>Rata-rata Industri</b>	0,1309	0,1201	0,1031	0,0836	0,0623	0,0630	0,0431	0,0469

Sumber: Data Sekunder Diolah, (2017)

Dari Tabel 3 terlihat perusahaan yang memiliki presentase profitabilitas tertinggi adalah PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 0,3378 pada tahun 2009. Sedangkan presentase terendah dimiliki oleh PT Citatah Tbk (CTTH) sebesar 0,0015 pada tahun 2013.

### Statistik Deskriptif

Tabel 4 menunjukkan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian, yaitu CSRDI, ROA, dan Tobin's Q.

**Tabel 4**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

No	Uraian	CSRDI	ROA	Tobin's Q
1.	<i>N Valid</i>	32	32	32
2.	<i>Mean</i>	0,4655	0,0814	0,3285
3.	<i>Std. Deviation</i>	0,2397	0,0864	0,0833
4.	<i>Minimum</i>	0,6410	0,0015	0,2018
5.	<i>Maximum</i>	0,7820	0,3378	0,4437

Sumber: Data Sekunder Diolah, (2017)

Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel-variabel penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4 dapat dijelaskan secara runtut sebagai berikut:

1. Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRDI) memiliki *mean* atau rata-rata sebesar 0,4655. Memiliki nilai minimum sebesar 0,6410 dan nilai maksimum sebesar 0,7820. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,2397.
2. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki *mean* atau rata-rata sebesar 0,0814. Memiliki nilai minimum sebesar 0,0015 dan nilai maksimum sebesar 0,3378. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,0864.
3. Variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) memiliki *mean* atau rata-rata sebesar 0,3285. Memiliki nilai minimum sebesar 0,2018 dan nilai maksimum sebesar 0,4437. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,0833.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan pendugaan atau taksiran variansi nilai suatu variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) yang disebabkan oleh variansi nilai suatu variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRDI) dan profitabilitas (ROA). Dengan demikian dalam penelitian ini, fungsi dari persamaan regresi linier berganda adalah untuk melakukan pendugaan terhadap variabel nilai perusahaan (Tobin's Q), apabila terjadi perubahan pada pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRDI) dan profitabilitas (ROA) yang mempengaruhi nilai perusahaan (Tobin's Q). Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan program SPSS 24 adalah sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.455	.017			26.273	.000
	CSRDI	-.209	.039	-.600		-5.286	.000
	ROA	-.355	.109	-.369		-3.246	.003

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber: Data Sekunder Diolah, (2017)

Dari hasil output menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data tabel diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Tobin's } Q = \alpha + \beta_1 \text{ CSRDI} + \beta_2 \text{ ROA} + e$$

$$\text{Tobin's } Q = 0,455 - 0,209 \text{ CSRDI} - 0,355 \text{ ROA} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat diuraikan sebagai berikut :

**1. Konstanta ( $\alpha$ )**

Besarnya nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 0,455 artinya jika variabel yang terdiri dari pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas adalah 0, maka variabel nilai perusahaan nilainya sebesar 0.455 atau mengalami kenaikan sebesar 0.455.

**2. Koefisien Regresi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Besarnya nilai  $b_1$  adalah -0,209 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara pengungkapan *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi indeks pengungkapan *corporate social responsibility* maka semakin menurun nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia.

**3. Koefisien Regresi Profitabilitas**

Besarnya nilai  $b_2$  adalah -0.355 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara profitabilitas yang diproksi dengan *return on asset* dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan pertambangan maka semakin menurun nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia.

**Uji Asumsi Klasik**

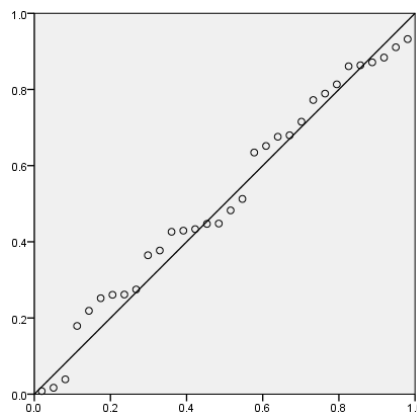
Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui tujuan apakah dalam regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heteroskedastisitas.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak menggunakan analisis grafik dan metode *kolmogorof-smirnov*.

**a. Analisis Grafik**

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Data Sekunder Diolah, (2017)

Gambar 2  
Grafik Normal P-P Plot

Dari grafik normal p-p plot penyebaran titik atau data berada di sekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*expected cum prob*) dengan sumbu X (*observed cum prob*).

#### b. Metode Kolmogorov-Smirnov

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut :

1. Nilai Sig > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.
2. Nilai Sig < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		32
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.04271477
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.088
	<i>Positive</i>	.061
	<i>Negative</i>	-.088
<i>Test Statistic</i>		.088
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

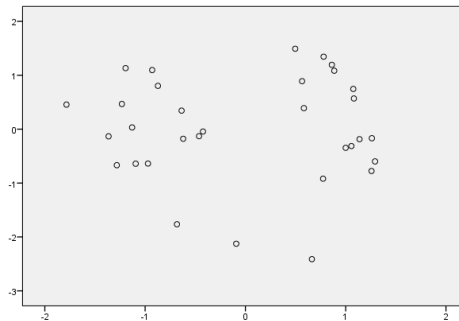
Sumber: Data Sekunder Diolah, (2017)

Berdasarkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa besarnya *asympt. sig* sebesar  $0,200 > 0,050$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas. Dengan demikian dari hasil analisis grafik maupun pendekatan *kolmogrov-smirnov*, model regresi penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2011:139).





Sumber: Data Sekunder Diolah, (2017)

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel nilai perusahaan tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, maksud dari korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari nilai perusahaan tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Cara mendeteksi ada tidaknya suatu korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW Test) model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dasar pengambilan uji statistik Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka DW antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Durbin Watson

Durbin-Watson

1.154

- a. Predictors: (Constant), ROA, CSRDI
- b. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber: Data Sekunder Diolah, (2017)

Berdasarkan hasil analisis, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,154 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1), karena DW terletak diantara nilai -2 dan 2.

**Uji Multikolinieritas**

Merupakan uji yang digunakan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq$  0,10 atau sama dengan nilai VIF  $\geq$  10. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	<i>Collinearity Tolerance</i>	<i>Statistics VIF</i>	Keterangan
(Constant)			
CSRDI	0,703	1.422	BebasMultikolinieritas
ROA	0,703	1.422	BebasMultikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Diolah, (2017)

Berdasarkan Tabel 8 nilai *tolerance* dari variabel CSRDI dan ROA sebesar 0,703 lebih besar dari 0,10 dan mendekati angka 1. Sedangkan, nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,422 lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa variabel CSRDI dan ROA tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, dengan kata lain dapat dipercaya dan obyektif.

### Uji Kelayakan Model

#### a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel bebas yang terdiri dari pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRDI) dan profitabilitas (ROA) secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) dapat dikatakan layak dengan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS terlihat pada Tabel 9 :

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	.159	2	.079	40.652	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	.057	29	.002		
	<i>Total</i>	.215	31			

a. Dependent Variable: TobinsQ

b. Predictors: (Constant), ROA, CSRDI

Sumber: Data Sekunder Diolah, (2017)

Dari hasil pengolahan data, maka dapat diketahui bahwa model tersebut dikatakan baik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, variabel bebas yang terdiri dari pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRDI) dan profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

#### b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas untuk menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2011:97). Hasil pengujian koefisien determinasi dapat disajikan pada Tabel 10 :

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 <sup>a</sup>	.737	.719	.044163139600000

a. Predictors: (Constant), ROA, CSRDI

Sumber: Data Sekunder Diolah, (2017)

Dari hasil koefisien determinasi (*R square*) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,737 atau 73,7% menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRDI) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) adalah sebesar 73,7% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas) mampu menjelaskan sebesar 73,7% terhadap variasi variabel dependen (nilai perusahaan). Sedangkan, sisanya sebesar 26,3% yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRDI) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Adapun hasil pengolahan data terlihat pada Tabel :

**Tabel 11**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	26.273	.000
	CSRDI	-5.286	.000
	ROA	-3.246	.003

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber: Data Sekunder Diolah, (2017)

Hasil pengujian hipotesis penelitian berdasarkan uji koefisien jalur pada Tabel 11 dapat dijelaskan secara runtut sebagai berikut :

- a. Pengujian Hipotesis 1: Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan hasil pada Tabel 11, pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRDI) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Nilai signifikan dari variabel CSRDI adalah sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya ( $0,000 < 0,050$ ) sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya, pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan terbukti signifikan. Dengan demikian  $H_1$  yang diajukan mendapat dukungan dalam penelitian ini dengan arah pengaruh yang negatif.
- b. Pengujian Hipotesis 2: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan hasil pada Tabel 11, profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Nilai signifikan dari variabel ROA adalah sebesar 0,003. Nilai

signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya ( $0,003 < 0,050$ ) sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan terbukti signifikan. Dengan demikian  $H_2$  yang diajukan mendapat dukungan dalam penelitian ini dengan arah pengaruh yang negatif.

### **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)**

Berdasarkan hasil penelitian, pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRDI) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel CSRDI sebesar -0,209 dan nilai t hitung sebesar -5,286 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil pengujian ini, menunjukkan bahwa perusahaan tidak menemukan dampak positif dari kegiatan pengungkapan CSR yang semakin giat, sehingga tidak menjamin bahwa meningkatnya indeks pengungkapan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Luas pengungkapan CSR belum dapat memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan, sehingga perusahaan harus berhati-hati dalam mengungkapkan CSR agar dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

CSR merupakan strategi jangka panjang yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dan pengaruh dari sebagian kegiatan CSR tersebut tidak dapat dirasakan secara langsung. Sedangkan, kecenderungan investor di Indonesia lebih fokus pada memperoleh *capital gain* (membeli dan menjual saham secara harian) tanpa melihat atau menelaah terlebih dahulu kegiatan CSR yang telah dilakukan perusahaan ataupun usaha-usaha lain dari perusahaan yang bersifat jangka panjang. Menurut pemegang saham atau investor yang berinvestasi secara harian (*daily trader*) lebih memperhatikan pembagian dividen perusahaan serta EPS (*earning per share*) perusahaan.

Di sisi lain, bila investor melihat peningkatan setiap tahunnya pada indeks pengungkapan CSR melalui *annual report* dapat menimbulkan anggapan bahwa dana yang dikeluarkan atau dianggarkan perusahaan untuk CSR juga ikut meningkat. Meningkatnya dana anggaran kegiatan CSR akan berdampak merugikan investor bila tidak diikuti dengan peningkatan rasio keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang dikemukakan oleh Pramana dan Mustanda (2016) bahwa peningkatan pengeluaran perusahaan CSR yang tidak diikuti dengan perubahan rasio keuangan dari suatu perusahaan menyebabkan investor menilai bahwa peningkatan pengeluaran untuk CSR merupakan pemborosan sumber daya perusahaan yang kemudian menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Barnea dan Rubin (dalam Pramana dan Mustanda, 2016) menyatakan bahwa CSR dapat membawa kerugian bagi perusahaan karena dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) dan biaya tambahan lainnya yang memboroskan sumber daya perusahaan dan berdampak pada penurunan kinerja dan nilai perusahaan. Biaya keagenan ini timbul akibat konflik kepentingan antara *shareholders* (*insiders and institutionals*) yang memandang peningkatan pengeluaran untuk CSR sebagai upaya untuk meningkatkan citra positif perusahaan yang akan berdampak kepada nilai perusahaan, namun bila tidak diikuti dengan peningkatan kinerja perusahaan akan menjadi pemborosan sumber daya perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviyani dan Nugroho (2016), Saridewi *et al.* (2016), serta Zarliah dan Salim (2014) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat indeks pengungkapan CSR perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat.

### **Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)**

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar -0,355 dan nilai t hitung sebesar -3,246 dengan signifikansi sebesar 0,003. Artinya, jika ROA mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan menurun. Hal ini disebabkan oleh kinerja manajemen dalam menggunakan asset perusahaan yang dimiliki belum bisa dikelola secara efektif dan efisien sehingga laba bersih yang dihasilkan menjadi kecil sedangkan asset yang dimiliki oleh perusahaan sangat besar.

Hasil ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (dalam Munawaroh, 2014) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari asset perusahaan. Hasil berpengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin kecil *earning power* maka semakin tidak efisien perputaran asset atau semakin kecil profit margin (laba bersih) yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini berdampak pada penurunan nilai Tobin's Q perusahaan pada tahun berikutnya. Nilai signifikan diperoleh karena semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang dikemukakan oleh Herawati (2013) bahwa ada pengaruh negatif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan justru mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan peningkatan profitabilitas perusahaan akan menjadikan laba per lembar saham perusahaan meningkat, tetapi dengan peningkatan profitabilitas belum tentu harga saham perusahaan itu meningkat sehingga apabila laba per lembar saham meningkat tetapi harga saham tidak meningkat maka akan membuat nilai perusahaan menjadi menurun.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wijaya dan Sedana (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan serta menyimpulkan bahwa semakin tinggi ROA maka nilai perusahaan akan meningkat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRDI) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan indeks pengungkapan *corporate social responsibility* akan diikuti dengan kenaikan dana yang dianggarkan perusahaan untuk CSR juga ikut meningkat. Meningkatnya dana anggaran kegiatan CSR. Peningkatan anggaran CSR akan berdampak merugikan investor bila tidak diikuti dengan peningkatan rasio keuangan dan dapat menurunkan nilai perusahaan. Variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan akan menjadikan laba per lembar saham perusahaan meningkat, tetapi dengan peningkatan profitabilitas belum tentu harga saham perusahaan itu meningkat sehingga apabila laba per lembar saham meningkat tetapi harga saham tidak meningkat maka akan membuat nilai perusahaan menjadi menurun.

### **Keterbatasan**

Obyek penelitian menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan jumlah perusahaan yang diteliti hanya 4 perusahaan dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan pertambangan yang ada. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan, sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka penulis dapat memberikan saran. Bagi perusahaan, sebaiknya memperhatikan variabel pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas karena telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menunjukkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang baik dan akan membuat nilai perusahaan akan meningkat sehingga investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Bagi investor, dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan, sebaiknya mempertimbangkan faktor pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas, serta faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah atau menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, selain pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas. Sehingga menambah temuan empiris terbaru di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, I. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan* 2(1): 42-47.
- Bambang, S. 2010. Peran Kinerja Perusahaan dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makro Ekonomi, Risiko Sistematis, dan Kebijakan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Disertasi*. Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Essentials Of Financial Management*. Eleventh Edition. Cengage Learning Asia Pte Ltd. Singapore. Terjemahan A. A. Yulianto. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, A. S. M., A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2): 358-372.
- Ghaesani, N. S. 2016. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Ghozali, I. 2007. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BpUniversitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haniffa, R.M., dan T.E. Cooke. 2005. The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy* 24(5): 391-430
- Hardiyanti, N. 2012. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas Firm Size, dan Dividen Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herawati, T. 2013. Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen* 2(2): 1-18.
- Husnan, S. 2004. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STM YKPN). Yogyakarta.
- Lestari, Novari, dan P. Mikhy. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(9): 5671-5694.

- McWilliams, A. Dan D. Siegel. 2012. Corporate Social Responsibility: A Theory of the Firm Perspective. *Academy Of Management Riview* 26(1): 117-127.
- Munawaroh, A. 2014. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 3(4).
- Nurlela dan Islahuddin. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*: 1-15. Pontianak. 23-24 Juli.
- Oktaviami, R. D. dan P. I. Nugroho. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen dan Bisnis*. 19 Mei. Universitas Muhammadiyah Surakarta: 235-246.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2007 *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. 4 April 2012. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 nomor 89. Jakarta.
- Pramana, I. G. A. D. dan I. K. Mustanda. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(1): 561-594.
- Saidi. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEI. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 1(11): 44-58.
- Saridewi, S. P., G. P. A. J. Susila, dan F. Yudiaatmaja. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* 4.
- Sayekti, Y. dan L. S. Wondobio. 2007. Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar, 26-28 Juli.
- Sembiring, E. R. 2008. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Kedua. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sujoko, dan Soebiantoro. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 9(1): 41-48.
- Sukirni, D. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Akuntansi* 1(2).
- Susilawati, C. D. K. 2012. Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi* 4(2): 1-11.
- Stacia, E. dan Juniarti. 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan. *84 Business Review Accounting Review* 3(3): 81-30.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 *Perseroan Terbatas*. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 *Penanaman Modal*. 26 April 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67. Jakarta.
- Wahidawati. 2010. Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflicts: Analisis Persamaan Simultan Non Linear dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Risiko, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi V Semarang*: 601-623.

- Wijaya, B. I. dan I. B. P. Sedana. 2013. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(12): 4477-4500.
- Wijaya, B. I. dan I. B. P. Sedana. 2015. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(12): 4477-4500.
- Zarlia, J. dan H. Salim. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Jurnal Manajemen* 11(2): 38-55.